



ARTIKEL RISET

Pengetahuan Siswi Tentang Pencegahan Kanker Serviks Dengan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Pamflet

**Ni Putu Devi Kertiani¹⁾, Ni Made Dwi Purnamayanti, S.Si.T,M.Keb²⁾ Dr. Sri Rahayu,
S.Tr.Keb.,S.Kep.,Ners.,M.Kes³⁾**

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Correspondensi: devikertiani71485@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks dapat dicegah dengan pemberian vaksin HPV. Vaksin Human Papilloma Virus adalah salah satu upaya untuk mengendalikan kanker serviks di seluruh dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi Human Papilloma Virus sebelum dan setelah penyuluhan dengan media pamflet. Jenis penelitian ini yaitu pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mengwi yang beralamat di Jalan Raya Buduk, Kabupaten Badung pada 6 Mei 2025. Sampel yang digunakan sebanyak 162 siswi yang ditentukan menggunakan teknik Proporsional Random Sampling. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer. Dilakukan edukasi menggunakan media pamflet. Perlakuan yang diberikan yaitu penyuluhan dengan media pamflet dalam peningkatan pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi human papilloma virus. Uji pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner. Uji analisis menggunakan wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan nilai median 65 (max 95, min 45) dan skor pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan nilai median 75 (max 95, min 60). Kesimpulannya didapatkan nilai Z sebesar -10.235 dan p value = 0,00 ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan pada siswi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media pamflet tentang vaksinasi HPV. Saran kepada remaja agar lebih aktif mencari informasi di berbagai media mengenai kanker serviks dan vaksinasi human papilloma virus.

Kata kunci: *Human Papilloma Virus*, Kanker Seviks, Remaja Putri, Vaksin

ABSTRACT

Cervical cancer can be prevented with the administration of the HPV vaccine. The HPV vaccine is one of the efforts to control cervical cancer worldwide. The purpose of this study is to determine the difference in students' knowledge about cervical cancer prevention with HPV vaccination before and after counseling with pamphlet media. The type of research is pre-experiment with a one-group pretest-posttest design. This study was conducted at SMP Negeri 3 Mengwi, located on Jalan Raya Buduk, Badung Regency, on May 6, 2025. The sample used was 162 female students determined using the Proportional Random Sampling technique. The data collected in this study were primary data. Education was carried out using pamphlet media. The treatment provided was health education using pamphlets to improve students' knowledge about cervical cancer prevention through human papillomavirus vaccination. Knowledge tests were carried out before and after the intervention using a questionnaire. The analysis test used Wilcoxon. The results showed a knowledge score before the intervention with a median value of 65 (max 95, min 45) and a knowledge score after the intervention with a median value of 75 (max 95, min 60). The conclusion is that the Z value is -10.235 and p value = 0.00 ($\alpha < 0.05$). This shows that there is a significant difference in knowledge in female students before and after counseling with pamphlet media about HPV vaccination. Suggestions for adolescents to be more active in seeking information in various media about cervical cancer and HPV vaccination.

Keywords: *Human Papilloma Virus, Cervical Cancer, Adolescent Girls, Vaccines*

PENDAHULUAN

Kanker serviks ialah keganasan pada leher rahim dengan berada di organ reproduksi wanita, yaitu akses terletak ke uterus serta lubang vagina. Kini, kanker serviks menjadi salah satu masalah kesehatan reproduksi dengan prevalensi tertinggi (Novy Romlah dkk., 2023). Hingga kini, kematian seorang wanita terjadi tiap dua menit secara global disebabkan oleh kanker leher rahim. Di Indonesia, tiap 60 menit perempuan meninggal akibat kanker ini, dengan jumlah kematian meraih 20-25 kasus setiap harinya. Selain itu, ada 40-45 kasus baru yang dilaporkan setiap harinya. Kanker leher rahim menjadi penyebab utama kematian di Indonesia, serta menempati posisi kedua secara global setelah kanker payudara. Ada kemungkinan bahwa di antara perempuan Indonesia yang terkena penyakit ini, terdapat remaja yang menjadi korban selanjutnya (Herawati dkk., 2020).

Berdasarkan data WHO 2020, terdapat 19,2 juta kasus kanker baru di seluruh dunia, dan 10 juta kematian akibat kanker. Selain itu, profil kanker WHO 2020 melaporkan kurang lebih 604.127 kasus kanker serviks secara global. Asia, kanker serviks menjadi barisan kedua total tertinggi yakni 58,2%, ataupun sebesar 351.720 orang terdampak (WHO, 2020). Kanker serviks ialah jenis kanker kedua yang paling sering ditemukan di Asia, dengan mencakup 58,2% dari total kasus, atau sebesar 351.720 penderita (Sri Atikah dkk., 2024). Pada Rumah Sakit Universitas Andalas (RS Unand) di Sumatera Barat, tercatat jumlah pasien kanker serviks yang cukup tinggi. Berdasarkan survei awal, jumlah pasien kanker serviks di Departemen

Radioterapi mencapai 69 kejadian pada tahun 2019 dan 2020, kemudian menambah menjadi 76 kejadian di tahun 2021, dan terus meningkat hingga mencapai 146 kasus pada Oktober 2023 (Muchtariza dkk., 2024). Vaksin HPV merupakan suatu upaya pencegahan yang disarankan guna mengendalikan Di penjuru dunia, kanker serviks masih menjadi perhatian. Sebagai respons, program vaksinasi HPV kini menjadi bagian dari program imunisasi nasional di lebih dari 60 negara (Sankaranarayanan, 2015). Biaya vaksinasi telah menjadi masalah yang signifikan, berdasarkan data bidang Onkoginekologi fakultas kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Ngurah Denpasar hingga tahun 2016 di Bali pencapaian vaksinasi sebanyak 37,07%. Berdasarkan informasi tersebut diperoleh bawasannya sebagian besar remaja perempuan belum menerima vaksinasi HPV (Haryanti dan Mariana, 2020).

Vaksin Human Papilloma Virus (HPV) akan bekerja secara baik bila diterima oleh remaja putri belum menikah serta belum memulai aktivitas seksual menjadi sasaran utama vaksinasi HPV. Vaksin tersebut disajikan di umur 15 tahun untuk remaja, serta pada umur 26 tahun pada dewasa. Sebagai upaya pencegahan primer kanker serviks, vaksin HPV disetujui pada tahun 2006. Untuk remaja serta dewasa, vaksin tersebut disajikan dalam tiga dosis: dosis kedua 1-2 bulan setelah yang pertama, dan dosis ketiga enam bulan setelah yang kedua. Berlandaskan temuan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti melalui wawancara secara langsung kepada 10 orang siswi

di SMPN 3 Mengwi, 80% diantaranya mengatakan tidak tahu terkait vaksinasi HPV dan 20% lainnya kurang tahu. Selain itu, menurut hasil data dari Puskesmas 2 Mengwi melaporkan capaian vaksinasi siswi di SMPN 3 Mengwi ialah sebanyak 97.09% atau sebanyak 167 dari 172 orang pada tahun 2024.

Salah satu upaya untuk mengurangi kanker serviks dan meningkatkan keinginan siswi untuk vaksinasi HPV adalah dengan meningkatkan pengetahuan mengenai vaksinasi HPV. Media memiliki peran krusial dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pencarian informasi kesehatan. Dalam studi terdahulu, Prasanti dan Pratamawaty (2017) mengemukakan pada tahapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, media promosi juga turut digunakan. Media-media ini, seperti pamflet, spanduk, brosur, dan poster, memperlihatkan keragaman media komunikasi yang tersedia, meski bukan termasuk kategori media baru (Prasanti dkk., n.d.). Penelitian ini menggunakan pamflet karena pamflet efektif dalam menyampaikan informasi secara ringkas dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pembaca. Selain itu, pamflet dapat melibatkan jangkauan khalayak dengan lebih banyak serta biaya dengan relatif terjangkau. Dengan demikian, Peneliti berminat dalam mengkaji tentang “Pengetahuan Siswi tentang Pencegahan Kanker Serviks dengan Vaksinasi HPV Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Pamflet di SMPN 3 Mengwi” yang berada di Kabupaten Badung guna meningkatkan pengetahuan khususnya siswi terkait pentingnya

vaksinasi HPV dalam mengurangi terjadinya kasus kanker serviks pada remaja.

METODE

Riset ini berjenis kuantitatif dengan desain pra-eksperimental, mengadopsi model One Group Pretest-Posttest. Pada desain ini, pengamatan awal dilakukan melalui pretest terlebih dahulu. Kemudian, intervensi atau perlakuan diberikan, dan selanjutnya dilaksanakan posttest. Hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan yang muncul sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Perlakuan yang diberikan yaitu penyuluhan melalui media pamflet dalam peningkatan pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV. Dalam penelitian ini, penyuluhan kesehatan menggunakan media pamflet dipilih sebagai metode intervensi guna meningkatkan pengetahuan siswi mengenai vaksinasi HPV. Pemilihan media pamflet didasarkan pada kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas, sehingga memudahkan pemahaman bagi pembacanya. Penelitian sebelumnya mengindikasikan pemandaan media cetak, seperti pamflet, efisien guna menoptimalkan pemahaman masyarakat tentang topik kesehatan tertentu, terutama dalam bidang pencegahan penyakit (Astuti dkk., 2021). Media ini juga memungkinkan penyampaian informasi yang dapat dibaca ulang oleh responden, sehingga meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan (Putri & Wahyuni, 2020). Keunggulan dari eksperimen ini adalah kita dapat membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada partisipan yang sama dengan

menggunakan alat ukur yang sama (William dan Hita, 2019).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian Pengetahuan pada Siswi tentang Vaksinasi HPV di SMP Negeri 3 Mengwi Tahun 2025

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	12 Tahun	5	3,2
	13 Tahun	32	21,2
	14 Tahun	64	42,4
	15 Tahun	49	32,5
	16 Tahun	1	7
Total		151	100,0

Tabel 1 merupakan karakteristik subjek penelitian di SMPN 3 Mengwi Tahun 2025. Berdasarkan tabel diatas sebagian besar usia subjek penelitian berusia 14 tahun sebanyak 64 responden (42,4%).

Tabel 2. Pengetahuan Siswi Sebelum Pemberian Penyuluhan Media Pamflet tentang Vaksinasi HPV di SMP Negeri 3 Mengwi Tahun 2025

Nilai	(f)	(%)	Median	Min	Maks
<i>Pretest</i>					
45	8	5,3			
50	8	5,3			
55	22	14,6			
60	19	12,5			
65	31	20,5	65	45	95
70	17	11,3			
75	26	17,2			
80	11	7,3			
85	8	5,3			
95	1	0,7			
Total	151	100			

Penyajian data tabel 2, dapat diketahui

bahwa sebelum pemberian intervensi pengetahuan tentang vaksinasi HPV pada siswi. Pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV terendah dengan skor 45, skor tertinggi 95, dan median 65. Dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian intervensi skor responden pengetahuan tentang vaksinasi HPV terbanyak yaitu dengan skor 65.

Tabel 3 Pengetahuan Siswi Setelah Pemberian Penyuluhan Media Pamflet tentang Vaksinasi HPV di SMP Negeri 3 Mengwi Tahun 2025

Nilai	(f)	(%)	Median	Min	Maks
<i>Posttest</i>					
60	4	2,7			
65	21	13,9			
70	23	15,2			
75	34	22,5	75	60	95
80	31	20,5			
85	26	17,3			
90	10	6,6			
95	2	1,3			
Total	151	100			

Penyajian data tabel 3, dapat diketahui bahwa sesudah pemberian intervensi pengetahuan tentang vaksinasi hpv pada siswi. Pengetahuan siswi tentang vaksinasi hpv terendah dengan skor 60, skor tertinggi 95, dan median 75. Dapat disimpulkan bahwa sesudah pemberian intervensi skor responden pengetahuan tentang vaksinasi HPV terbanyak yaitu dengan skor 75.

Tabel 4. Uji normalitas data

	Df	Signifikasi
<i>Pretest</i>	151	,000
<i>Posttest</i>	151	,000

Hasil uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov smirnov menunjukkan data tidak berdistribusi normal, didapatkan nilai pretest 0,00

dan posttest 0,00 sehingga data disajikan dalam bentuk nilai median, minimum, dan maksimum.

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah di Berikan Penyuluhan Dengan Media Pamflet Tentang Vaksinasi HPV Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mengwi Tahun 2025

	n	Mean Ranks	Sum of Ranks	Nilai Z	Nilai p
Negative Ranks	5	23,50	117,50		
Positive Ranks	138	73,76	10178,50	-10,235	0,000
Ties	8				
Total	151				

Tabel 5 menjelaskan bahwa seluruh responden sebanyak 151 siswi mengalami peningkatan intensitas pengetahuan tentang vaksinasi HPV setelah pemberian penyuluhan dengan media pamflet. Nilai mean rank atau rata-rata peringkatnya sebesar 73,76 dan nilai sum of rank atau jumlah rangking terhadap peningkatan sebesar 10178,50. Hasil analisis bivariat dengan uji wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -10.235 dengan nilai p value = 0,00 ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan pada siswi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media pamflet tentang vaksinasi HPV, dengan demikian penyuluhan dengan media pamflet bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan tentang vaksinasi HPV pada siswi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV sebelum pemberian penyuluhan dengan media pamflet

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV yang dimiliki siswi sebelum pemberian penyuluhan dengan media pamflet yang tersaji dalam tabel 5 dan didapatkan bahwa skor pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV minimum adalah 45, skor maksimum adalah 95, dan skor median adalah 65. Sebelum diberikan pretest ini, responden sudah memiliki pengetahuan terkait pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi hpv melalui banyak media pembelajaran. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat dipengaruhi dengan bermacam media informasi, terutama dikarenakan transformasi digital dan kemudahan akses informasi. Informasi yang disediakan oleh beragam media dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Oktavia Puteri, 2022). Menurut Susilowati, 2023 faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi informasi, media massa, pengaruh dari orang-orang terdekat, teman sebaya, dan orang tua. Sehingga kemungkinan responden sudah pernah mendapatkan informasi dari media sosial atau orang-orang terdekatnya. Dari skor median yang didapat, sehingga masih diperlukan penyuluhan dengan media pamflet ini agar pengetahuan siswi semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa oleh (Samaria dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa dari 30 siswi sebelum diberikan edukasi skor nilai terendah 5 dan skor nilai tertinggi 62, rata-rata pengetahuan adalah 27,30. Pada penelitian (Adesta & Nua, 2021) dapat diketahui dari 199 responden skor pengetahuan

terendah adalah 53,0 dan skor tertinggi adalah 80, rata-rata pengetahuan adalah 66,5.

Pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV sesudah pemberian penyuluhan dengan media pamflet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV sesudah penyuluhan dengan media pamflet yang tersaji dalam tabel 6, didapatkan skor minimum pengetahuan tentang vaksinasi HPV yang dimiliki siswi adalah 60, skor maksimum 95, dan skor median 75. Berdasarkan data yang didapatkan terjadi peningkatan skor pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV sesudah diberikan penyuluhan dengan media pamflet. Skor pengetahuan dapat meningkat dikarenakan peneliti telah memberikan edukasi berupa penyuluhan dan diberikan media pembelajaran berupa pamflet, yang didalam pamflet tersebut terkandung materi yang berisikan pengertian kanker serviks, pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi hpv, pengertian hpv, tipe-tipe dari hpv, jenis vaksin hpv, waktu pelaksanaan dari vaksin hpv, pengulangan dan jadwal vaksin hpv, lokasi serta efek samping yang ditimbulkan dari vaksin hpv. Sehingga setelah diberikan intervensi tersebut pengetahuan responden menjadi meningkat dari pengetahuan sebelum diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa oleh (Samaria dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa dari 30 siswi sesudah diberikan edukasi skor nilai terendah 48 dan skor nilai tertinggi 100, rata-rata pengetahuan adalah 77,63. Pada penelitian (Adesta & Nua, 2021)

dapat diketahui dari 199 responden skor pengetahuan terendah adalah 55 dan skor tertinggi adalah 96, rata-rata pengetahuan adalah 75,7. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tri Wulandari Effendi dkk., n.d.) yang menyatakan bahwa setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan media pamflet seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan dengan media pamflet efektif untuk meningkatkan motivasi siswi untuk melakukan vaksinasi HPV serta untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV.

Perbedaan pemberian penyuluhan dengan media pamflet terhadap pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV

Hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov menunjukkan dalam penelitian ini didapatkan data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis selanjutnya menggunakan uji wilcoxon. Hasil analisis data pengetahuan siswi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media pamflet tentang vaksinasi HPV menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media pamflet dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV dengan nilai p value= 0,00 ($\alpha < 0,05$). Nilai mean rank atau rata-rata peringkatnya sebesar 73,76 dan nilai sum of rank atau jumlah rangking terhadap peningkatan sebesar 10178,50. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media pamflet tentang vaksinasi HPV, dengan demikian penyuluhan dengan media

pamflet bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan pada siswi tentang vaksinasi HPV. Media pamflet menjadi efektif karena merupakan selebaran kertas yang dilipat dan bisa dibawa kemanapun, didesain dengan gambar yang mendukung, kata atau kalimatnya singkat, padat, jelas dan mudah untuk dipahami, serta dapat dibaca kapanpun dan dimanapun. Penyuluhan adalah tindakan dalam mendidik individu atau kelompok, menyampaikan sebuah bentuk pengetahuan, informasi dan berbagai kemampuan atau keterampilan untuk menciptakan sikap dan perilaku yang benar. Dengan adanya penyuluhan dapat diharap akan mempengaruhi terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Salah satu bentuk metode yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan melalui tulisan dan gambar pada suatu mata pelajaran adalah penyuluhan dengan memanfaatkan media pamflet. Informasi disajikan dalam bentuk pamflet yang singkat, jelas, dan mudah dipahami dkk., 2024).

Efektivitas pemberian penyuluhan dengan media pamflet untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kanker serviks dengan vaksinasi HPV didukung oleh penelitian (Lestari dkk., 2021) yang mengatakan bahwa setelah diberikan media pamflet hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai median sebesar 11,0. Sesudah pemberian pamflet didapatkan hasil posttest yang menunjukkan rata-rata peningkatan responden meningkat menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Sehingga didapat kesimpulan bawasannya penyuluhan dengan media pamflet dapat meningkatkan pengetahuan. Pada penelitian

(Andolita, 2019) efektivitas penggunaan media pamflet terhadap tingkat pengetahuan remaja sebagai kelompok sasaran penyuluhan diperoleh data berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi diperoleh hasil yang signifikan yaitu (p) 0,02 ($< 0,05$). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyuluhan dengan media pamflet dapat digunakan sebagai metode pembelajaran. Penggunaan penyuluhan dengan media pamflet sangat membantu siswi dalam mendapatkan informasi. Penyuluhan melalui media pamflet dapat dibaca berulang kali oleh siswi, dengan bahasa yang mudah dipahami dan gambar yang menarik membuat siswi mampu memahami isi yang disampaikan melalui penyuluhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media pamflet tentang vaksinasi hpv, terlihat dari nilai $p = 0,00 < 0,05$. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang vaksinasi hpv.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambah perlakuan dengan kelompok kontrol agar peneliti dapat membuktikan keefektivitasan dari penyuluhan dengan media pamflet jika dibandingkan dengan metode penyuluhan dengan media lainnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memperhatikan kenyamanan dan tempat agar tidak mengganggu fokus responden

ketika diberikan penyuluhan. Dan untuk siswi, diharapkan untuk mengikuti program pemerintah melalui puskesmas yang bekerjasama bersama sekolah untuk vaksin HPV dan diharapkan juga siswi lebih aktif mencari informasi tambahan terkait pentingnya vaksin HPV pada artikel kesehatan terpercaya, berkonsultasi dengan tenaga medis, atau mengikuti seminar kesehatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan siswi mengenai vaksinasi HPV.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie, S. (2019). HPV: WHO calls for countries to suspend vaccination of boys. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 367, 16765.
- Astuti, D., Yuliana, R., & Lestari, F. (2021). Efektivitas Media Pamflet dalam Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 10(2), 45-52.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., dan Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Debi Novita Siregar, P. n.d.. Monograf Vaksin HPV Pencegah Kanker Serviks Segini Mungkin.
- Dewi, P. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV Di Sma Negeri 2 Denpasar. Skripsi. Program Studi Sarjana Keperawatan (ITEKKES Bali). Denpasar.
- Herawati, N., Susilawati, E., Suryanti, Y., Jurusan, Y., Poltekkes, K., Jambi, K. (2020). Faktor Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(1).
- Muchtariza, S., Gusti, A., dan Masrizal, M. 2024. Ketahanan Hidup Pasien Kanker Serviks Berdasarkan Stadium Klinis di Rumah Sakit Universitas Andalas Tahun 2019–2023. *JIK* 370.
- Novy Romlah, S., Rahmi, J., Primawati, S., Hilmatul Aliyah, H., Nurrosyadah STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, S., Pajajaran Raya No, J., dan Selatan, T. (2023). Cervical Cancer In Productive Women. In *Jurnal Abdi Masyarakat (Vol. 4, Issue 1)*.
- Putri, A. P., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 30-38.
- Prasanti, D., Bona, B., Prodi, P. n.d. Meta Communication; *Journal Of Communication Studies Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Bagi Pasien Di Kab. Serang Studi Deskriptif Kualitatif*.
- Sudarma, A. Trisnadewi, Wiwik, O., Asnawati, M., dan Trismanjaya, H. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Denpasar: Yayasan Kita Menulis. Riandi. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Pascal Books.
- Sankaranarayanan, R. (2015). HPV vaccination: The most pragmatic cervical cancer primary prevention strategy. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 131, S33–S35.
- Safitri, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri di MTs Hasyim ASY'ARI Bangsri. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Sri Atikah, Ria Angelina Jessica Rotinsulu, Endang Puji Ati, dan Atik Sunarmi. (2024). Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Tawaang Barat Manado. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 169.
- Suiraoaka P., dan Budiani N. N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan. Denpasar: Pustaka Panasea..
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

Tria S. N. (2018). Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV). Skripsi. Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar. Kota Denpasar.

William, dan Hita. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint. JSM STMIK Mikroskil, 20(1), 71–80.